

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Darul Huda Cikoneng Kecamatan Mandalawangi dan Madrasah Tsanawiyah Daar El Mu'min Kecamatan Cimanauk Kabupaten Pandeglang. Adapun alasan madrasah ini yang digunakan penelitian, karena fasilitas yang relatif sama dan karakter siswa yang relatif sama dan merupakan sekolah yang layak untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan																							
	April 2018				Mei 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Persetujuan		X																						
Studi Pendahuluan		X	X																					
Penelitian Subjek				X	X																			
Penyusunan Instrumen						X	X																	
Pelaksanaan Eksperimen								X																
Pengumpulan Data										X														
Pengolahan Data											X	X	X											
Penulisan Laporan																	X	X	X	X	X	X	X	X
Sidang tesis																								

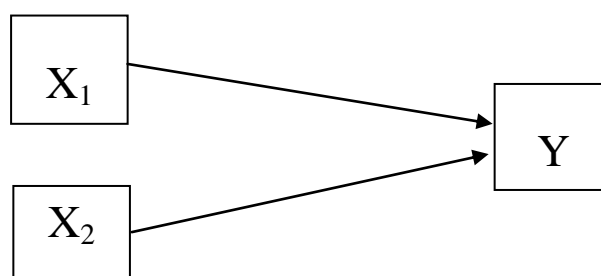
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu untuk mengukur sejauhmana hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Darul Huda Cikoneng Kecamatan Mandalawangi dan Madrasah Tsanawiyah Daar El Mu'min Kecamatan Cimanauk Kabupaten Pandeglang

Pada penelitian ini tidak ada kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Pengolahan data dilakukan secara korelasional untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Apabila ada hubungan, seberapa erat hubungan tersebut.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, sebagai variabel bebas (X_1), motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2) dan hasil belajar, sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya kelas kontrol ataupun perlakuan.

Adapun model konstelasi hubungan antar variable dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Konstelasi Hubungan Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Terpadu Darul Huda Cikoneng Kecamatan Mandalawangi dan Madrasah Tsanawiyah Daar El Mu'min Kecamatan Cimanauk Kabupaten Pandeglang semester genap tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 240 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng sebanyak 22 siswa dan MTs Daar El Mu'min sebanyak 18 siswa, jadi jumlah keseluruhan sample pada penelitian ini yaitu 40 siswa.

2. Sample

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel karena peneliti tidak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah populasi. Peneliti memilih penelitian sampel karena dilihat dari jumlah dan subjeknya yang banyak. Sugiyono mengemukakan sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya¹. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk taraf kesalahan 5%,² maka dengan jumlah populasi 240, maka sampel penelitiannya adalah 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, Bandung: Alfabeta, 2009

² Ibid,24

alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini secara pokok melibatkan tiga macam data, yaitu data yang berkenaan dengan kecerdasan emosional (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar (Y).

Data penelitian untuk variabel kecerdasan emosional (X_1), motivasi belajar (X_2), diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada responden penelitian. Angket tersebut masing-masing terdiri dari 50 pernyataan. Sedangkan data penelitian mengenai hasil belajar adalah skor tentang hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak sebanyak 50 butir soal.

1. Variabel Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshir untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Kecerdasan emosi atau *Emotional intelegence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak.

Kecerdasan emosional juga diartikan dengan kemampuan untuk melihat, mengamati, mengenali, bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri, siapakah “aku” ini sesungguhnya? Jika anak-anak dalam usia yang relatif dini sudah sudah bertanya kepada orang tuanya, berkenaan dengan dirinya sendiri. Bagaimana saat bayi, mulai berjalan, apa kesukaannya, hal itu menandakan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Lebih-lebih jika anak-anak itu mampu menahan amarah dan kesalahannya, masih dalam batas kata-kata dan sikap “argumentatif” tentu hal itu sesungguhnya menandakan kematangan jiwanya.

Emotional Quotient (EQ) mempunyai peranan penting dalam meraih kesuksesan pribadi dan profesional. Betapa pentingnya peran EQ dalam kesuksesan pribadi dan profesional kita dapat melihat persentase sebagai berikut: 90% prestasi kerja ditentukan oleh EQ. Pengetahuan dan teknis hanya berkontribusi 4%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri kita sendiri, mengendalikan emosi, menahan emosi yang meluap-luap dengan mengendalikan emosi yang baik maka seseorang bisa menata hidupnya dan dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan yang baru.

b. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengamati perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional tersebut peneliti menggunakan lima indikator diantaranya yaitu: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Dari lima indikator kecerdasan emosional tersebut, di kembangkan menjadi alat instrument/angket yang disebar kepada responden dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana respon dan tanggapan yang diberikan responden sebagai umpan balik (*feedback*).

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen/angket yang diberikan, responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban disesuaikan dengan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Skor media pembelajaran audio visual diperoleh dari dari jumlah 50 butir instrumen, sehingga rentangan skor sebelum uji coba antara 50 sampai 250.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Penentuan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrument kecerdasan emosional (IQ).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Pengaturan diri	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24
		Empati	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, 35,36
		Keterampilan social	37,38,39,40,41,42,43,44,45, 46,47, 48,49,50
Jumlah			50

d. Kalibrasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional dikembangkan dalam bentuk pernyataan berupa positif dan negatif. Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dalam instrumen responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan sebagai berikut: SS = Sangat Sering, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, P = Pernah dan TP= Tidak Pernah. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah pilihan SS = 5, SR = 4, KD = 3, P = 2, dan TP = 1. Sementara itu, skor atas pernyataan

negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu: SS = 1, SR = 2, KD = 3, P= 4, TP = 5

e. Validitas Instrumen.

Kesahihan atau Validitas butir soal menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Berdasarkan perhitungan terhadap 10 anggota populasi non sampel, diperoleh bahwa seluruh butir instrumen yang berjumlah 50 pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 40 pernyataan dan dinyatakan tidak valid berjumlah 10 pernyataan. Dengan db sebesar 8 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh harga t_{tabel} 1,86 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk selanjutnya pernyataan yang tidak valid diganti sehingga dapat digunakan sebagai pengambil data sejumlah 50 pernyataan. Pengujian validitas menggunakan 'r' product moment³ dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya subjek
- X : Skor butir soal yang dicari validitasnya
- Y : Skor total
- XY : Perkalian antara skor butir soal dengan skor total

³*Ibid*, h.71.

Tabel.3.3
Interpretasi Nilai validitas butir soal

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

f. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Dari 50 butir pernyataan, maka yang dinyatakan reliabel yaitu 40 butir pernyataan dan sisanya dinyatakan tidak reliabel, sehingga pernyataan yang tidak reliabel diganti dengan pernyataan yang baru, dengan r_{tabel} sebesar 0,707. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data sejumlah 50 pernyataan. Keterhandalan (*reliabilitas*) instrumen untuk angket diuji dengan menggunakan Kuder Richardson⁴ dengan rumus :

$$r_{KR} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum PiQi}{St^2} \right) ; \text{ dimana :}$$

r_{KR} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir soal

St^2 = Varians skor total

$PiQi$ = Varians skor butir.

Pi = Proporsi jawaban benar untuk butir i.

Qi = Proporsi jawaban salah untuk butir i.

⁴Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.100.

Tabel. 3.4
Interpretasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Untuk menentukan reliabilitas kecerdasan emosional tingkat soal tersebut digunakan taraf signifikan 5 % pada uji satu pihak dan df (derajat kepercayaan) = $n - 2$. Perangkat soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah anggota sample.

2. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Motivasi yang ada dalam diri manusia yaitu suatu kemampuan atau faktor yang terdapat dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau kondisi.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan

merupakan awal timbulnya suatu perilaku, diperlukan adanya suatu dorongan (motivasi) yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perilaku tersebut. Setiap manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan itu selain pada kemampuannya dalam belajar juga tergantung pada kebutuhannya untuk belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.

Dorongan merupakan motivasi yang sangat besar maknanya bagi perbuatan belajar seseorang, tanpa adanya dorongan maka kekuatan dan keinginan belajar itu lemah. Bahkan mungkin lama sekali tidak dilakukan, sebab motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berhasil dan bekerja keras guna mencapai apa yang dicita-citakan. Seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar secara

optimal kalau ada motivasi. Karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa motivasi merupakan suatu perasaan, kekuatan, perhatian dan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas dan perbuatan tertentu, pada saat tertentu dan tujuan tertentu.

b. Defenisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, diantaranya perasaan, keaktifan, perhatian dan dorongan.

Dari empat indikator motivasi belajar tersebut, yaitu : perasaan, keaktifan, perhatian dan dorongan di kembangkan menjadi alat instrument/ angket yang disebar kepada responden dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana respon dan tanggapan yang diberikan responden terhadap intrumen sebagai umpan balik (*feedback*).

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen/angket yang diberikan, responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban disesuaikan dengan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Skor motivasi belajar diperoleh dari dari jumlah 50 butir instrumen, sehingga rentangan skor sebelum uji coba antara 50 sampai 250.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Penentuan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator

didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrument motivasi belajar.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Motivasi Belajar	Perasaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Keaktifan	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24
		Perhatian	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36
		Dorongan	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50
Jumlah			50

d. Kalibrasi Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar dikembangkan dalam bentuk pernyataan berupa positif dan negatif. Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dalam instrumen responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan sebagai berikut: SS = Sangat Sering, SR = Sering, KD = Kadang-kadang, P = Pernah, dan TP = Tidak pernah. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah pilihan SS = 5, SR = 4, KD= 3, P = 2, dan TP = 1. Sementara itu, skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu: SS = 1, SR = 2, KD= 3, P= 4, TP=5

e. Validitas Instrumen.

Kesahihan atau Validitas butir soal menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Berdasarkan perhitungan terhadap 10 anggota populasi non sampel, diperoleh bahwa seluruh butir instrumen yang berjumlah 50 pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 40 pernyataan dan dinyatakan tidak

valid berjumlah 4 pernyataan. Dengan db sebesar 8 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh harga t_{tabel} 1,86 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk selanjutnya pernyataan yang tidak valid diganti sehingga dapat digunakan sebagai pengambil data sejumlah 30 pernyataan. Pengujian validitas menggunakan 'r' product moment⁵ dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya subjek
- X : Skor butir soal yang dicari validitasnya
- Y : Skor total
- XY : Perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Tabel.3.6
Interpretasi Nilai validitas butir soal

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

f. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Dari 50 butir pernyataan, maka yang dinyatakan reliabel yaitu 40 butir pernyataan dan

⁵*Ibid*, h.71.

sisanya dinyatakan tidak reliabel, sehingga pernyataan yang tidak reliabel diganti dengan pernyataan yang baru, dengan r_{tabel} sebesar 0,707. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data sejumlah 50 pernyataan. Keterhandalan (reliabilitas) instrumen untuk angket diuji dengan menggunakan Kuder Richardson⁶ dengan rumus :

$$r_{KR} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum PiQi}{St^2} \right) ; \text{ dimana :}$$

- r_{KR} = Koefisien reliabilitas tes
- k = Banyaknya butir soal
- St^2 = Varians skor total
- $PiQi$ = Varians skor butir.
- Pi = Proporsi jawaban benar untuk butir i.
- Qi = Proporsi jawaban salah untuk butir i.

Tabel. 3.7
Interpretasi Nilai reliabilitas butir soal

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Untuk menentukan reliabilitas penggunaan media audio visual tingkat soal tersebut digunakan taraf signifikan 5 % pada uji satu pihak dan df (derajat

⁶Arikunto *loc cit.* h. 105

kepercayaan) = $n - 2$. Perangkat soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah anggota sample.

3. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar merupakan akibat dari proses yang di tempuhnya, melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

Perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil belajar dapat melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran dan pelatihan.

b. Definisi Operasional Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Banyaknya soal tes adalah 50 terdiri atas soal pilihan ganda 35, 10 Soal Isian singkat dan 5 soal Esay, dengan total bobot nilai 80, terdiri dari skor pilihan ganda =1, skor Isian singkat = 2 dan skor soal esay = 5. Soal yang digunakan yaitu soal Penilaian Akhir Semester (PAS) tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. *Skoring* : mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau skor berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
2. *Tabulating* : membuat tabel-tabel untuk memasukan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari prosentasinya untuk dianalisa⁷.

Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang dimaksud penulis yaitu berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar dengan hasil belajar Akidah akhlak. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat dengan Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat agar langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya benar. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam program *SPSS version 22.0 for Windows* Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program program *SPSS version 22.0 for Windows*.

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet VII, h.84-85.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah dengan Chi-kuadrat, sebagaimana dikemukakan Riduwan⁸ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rata-rata (\bar{x}), dengan rumus:

$$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi untuk menilai x_i yang bersesuaian

x_i = Tanda kelas interval

- b. Menentukan Standar Deviasi, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

- c. Menentukan banyak kelas interval, rentang, dan panjang kelas:

- 1) Banyak kelas interval (aturan Stuges)

$K = 1 + 3,3 \log (n)$, dengan n = banyaknya subjek/testi

- 2) Rentang = skor terbesar – skor terkecil

⁸ Riduwan, *op.cit.*, h.121

$$3) \text{ Panjang kelas interval } (P) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{R}{K}$$

d. Membuat Daftar Frekuensi Observasi Dan Ekspektasi, yang berisi nilai-nilai:

- 1) Kelas interval = skor terendah – panjang kelas
- 2) Batas Kelas (BK_2) = BK_1 + panjang kelas
- 3) Z batas kelas (menggunakan daftar Z)
- 4) Frekuensi Ekspektasi = $n \times$ luas Z table
- 5) Frekuensi Observasi (banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval)

e. Menghitung nilai X^2 dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi-kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_e = Frekuensi ekspektasi

Kriteria pengujian normalitas:

Jika X^2 hitung < X^2 tabel, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Ganda

Setelah uji normalitas, maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan uji korelasi ganda. Rumus untuk korelasi ganda menurut Riduwan⁹, adalah:

⁹ Riduwan, *op.cit.*, h.141

$$R_{x1.x2.y} = \sqrt{\frac{r_{x1.y}^2 + r_{x2.y}^2 - 2(r_{x1.y}) \cdot (r_{x2.y}) \cdot (r_{x1.x2.y})}{1 - r_{x1.x2}^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Variabel X

Y : Variabel Y

XY : Perkalian antara variabel X dengan Y

Tabel 3.10
Interpretasi Nilai r

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien diterminan

R : Nilai Koefisien korelasi

3. Uji Signifikansi

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, dilakukan dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Kriterianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan variabel yang dikorelasikan valid atau signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel yang dikorelasikan tidak valid atau tidak signifikan. Rumus Uji Signifikansi menurut Riduwan¹⁰, adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

F = nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah responden

4. Uji Regresi Ganda

Kegunaan analisis regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Persamaan regresi ganda menurut Riduwan¹¹, adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α : Nilai konstanta harga Y jika X=0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

¹⁰*Ibid*, h.142

¹¹ Riduwan, *op.cit.*, h.141

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk

$H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk

$H_1 : \beta_2 > 0$ Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk

Hipotesis 3 :

$H_0 : \beta_1 = 0 ; \beta_2 = 0$ Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar

siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk

$H_1 : \beta_1 > 0 ; \beta_2 > 0$ Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk